

# Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku berbasis *Essay Photograph* di SMA Negeri 1 Tilango

Nurul Fajriah Ramadhani<sup>1\*</sup>, Fitryane Lihawa<sup>1</sup>, Syahrizal Koem<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 26 May 2023

Accepted 21 September 2023

Available online 30 April 2024

### Kata Kunci:

Media Pembelajaran;

Buku Saku;

Essay Photograph

### Keywords:

Learning Media;

Pocket Book;

Essay Photograph

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan Buku Saku berbasis *Essay Photograph* sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru geografi; serta penilaian siswa terhadap Buku Saku berbasis *Essay Photograph* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan penilaian ahli materi 92,86% masuk kategori Sangat Layak, ahli media 71,76% masuk kategori Layak, guru mata pelajaran 96,13% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak dan penilaian siswa diperoleh nilai sebesar 92,55% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak.

## ABSTRACT

The research aimed to analyze the Feasibility of Essay Photograph-Based Pocket Book as learning media based on assessments from topic experts, media experts, and geography teachers, as well as students' assessment of Essay Photograph-Based Pocket Book as learning media. This research was classified as Research and Development (R&D). The development model used in this research was the ADDIE model, which included five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The result showed that assessment by a topic expert was 92,86%, which was included in the Very Feasible category. Media expert was 71,76%, which was included in the Feasible category; the subject teacher was 96,13%, which was included in the Very Feasible category; and the student assessment obtained a score of 92,55%, which was included in the Very Feasible category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



\* Corresponding author.

E-mail addresses: [fajrianynurul21@gmail.com](mailto:fajrianynurul21@gmail.com), [fitryane.lihawa@ung.ac.id](mailto:fitryane.lihawa@ung.ac.id), [s.koem@ung.ac.id](mailto:s.koem@ung.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan kerjasama antara guru dan siswa. Guru tidak sekedar menyampaikan informasi dan materi pelajaran, tetapi juga harus memahami kepribadian siswa dan menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya (Hendra et al., 2018). Guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik, menyediakan media pembelajaran dan membuat lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik (Ubabuddin, 2019). Agar pembelajaran menjadi lebih komunikatif, diperlukan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa, yang mampu membangkitkan perhatian, minat, refleksi, dan emosi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Prastin et al., 2022).

Media pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan penyalur pesan. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Miftahur Rahmi et al., 2023). Guru dapat memaksimalkan penggunaan media yang tersedia, terutama di era perkembangan teknologi saat ini (Khoir & Aghni, 2021). Pemanfaatan teknologi dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih optimal. Teknologi pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik agar siswa merasa nyaman ketika mempelajari mata pelajaran tersebut (Nurmala R, Maharani Izzatin, 2019). Ketika media pembelajaran tersedia di sekolah, guru tidak mengalami kesulitan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Sinaga & Rakhmawati, 2022).

Banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya adalah media cetak. Media cetak adalah media visual yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Juminah et al., 2023). Kelebihan media cetak antara lain dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing dan mudah untuk diperbaiki/direvisi. Di samping itu media cetak juga dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa serta akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.

Seorang guru harus cakap dalam mengarahkan proses pembelajaran dan berdedikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media. Pengemasan media pembelajaran harus lebih menarik agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dalam waktu yang lama (Hanif, 2018). Salah satu sumber belajar yang dipakai adalah buku paket. Buku pelajaran atau buku paket dapat dikembangkan menjadi buku yang sifatnya praktis atau lebih dikenal dengan buku saku sebagai media pembelajaran (Trisianawati et al., 2017; Damayanti et al., 2018). Buku saku adalah buku berukuran kecil yang memuat materi dan informasi disertai ilustrasi sehingga memiliki sifat praktis yang memudahkan untuk dibaca kapan pun dibutuhkan. Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Pada buku saku berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku (Combi et al., 2017; Dwi Adis, 2018; Nurjana & Dwi, 2019; Setiyaningrum & Suratman, 2020; Indri Melita Utami et al., 2021)

Buku saku ini digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang bersifat searah sehingga bisa mengembangkan potensi terhadap pembaca (Saputro et al., 2020). Buku saku yang dirancang dengan baik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan gambar dan warna yang tepat pada rancangan buku saku akan menambah minat untuk membacanya (Sari et al., 2020).

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Tilango terdapat kesulitan dalam pembelajaran geografi dimana siswa kesulitan memahami buku pelajaran. Guru harus menjelaskan beberapa kali agar siswa paham dengan materi yang dijelaskan. Dalam hal ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, praktis, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu alternatif buku yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah buku saku. Buku saku disusun dengan materi yang lebih singkat, jelas dan padat serta dilengkapi dengan gambar untuk membantu memahami materi yang diberikan oleh guru (Eliana & Solikhah, 2012). Selain itu, fotografi juga merupakan salah satu bentuk media yang memiliki nilai tambah dalam mengkomunikasikan pesan. Fotografi seolah mengajak pengirim dan penerima pesan untuk berinteraksi bersama dalam bentuk media visual (Nugroho & Tricana, 2019). Media pembelajaran *essay photograph* akan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan perkembangan teknologi media (Hendra & Rijal, 2022).

Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Saku Buletin Pembelajaran IPA Terpadu yang dilakukan oleh Asyhari & Silvia (2016) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berupa buku saku

yang telah diperbaiki sesuai persentase sebesar 82% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 79,4% dengan kriteria sesuai, dengan persentase 77,6%, evaluasi guru dengan kriteria sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku saku berbasis *essay photograph* untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan membantu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tilango dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tilango yang terletak di Jalan Rajawadi Palapa, Desa Ilotidea, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang menghasilkan produk berupa buku saku. Subjek dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran geografi, dan siswa SMA Negeri 1 Tilango. Penelitian ini menerapkan metode pengembangan dengan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang lugas dan mudah dipahami yang berfokus pada tahapan utama desain pengembangan media (Hadi, 2016). Model pengembangan ADDIE meliputi lima tahap. Tahap pertama dalam penelitian pengembangan adalah analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi pelajaran geografi. Pada tahap analisis kurikulum dilakukan analisis mengenai kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Tilango.

Membuat desain Buku Saku adalah tahap kedua. Bahasa yang digunakan untuk membuat media buku saku cukup sederhana untuk dipahami siswa. Pembuatan bahan buku saku dilakukan sesuai dengan indikasi dan kompetensi dasar. Dalam buku saku ini dibahas topik-topik sebagai berikut: 1) Pengertian sumber daya alam, 2) Klasifikasi sumber daya alam, dan 3) Potensi sumber daya alam. Desain pada Pocket Book dilakukan dengan menggunakan aplikasi canva. Ukuran yang digunakan untuk buku saku adalah ukuran A6. Pada tahap pengembangan membutuhkan pengujian dan perbaikan sebanyak 2 kali oleh tim ahli untuk menyempurnakan produk akhir. Buku saku yang telah dirancang kemudian diverifikasi oleh tiga orang penguji ahli. Verifikasi dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap implementasi, dimana produk buku saku diujikan kepada siswa subjek uji coba dan tahap terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tujuan pengembangan produk. Berdasarkan hasil penilaian siswa, dilakukan revisi untuk menyempurnakan media pembelajaran yang dihasilkan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar validasi dan lembar penilaian siswa yang ditunjukkan pada tabel 1 dan 2

**Tabel 1.**

Lembar validasi instrumen oleh validator

No	Aspek Penilaian	Parameter Penilaian
1	Kelayakan isi	a. Kecocokan topik pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar b. Kecocokan topik pembelajaran dengan indikator c. Kecocokan topik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran d. Fakta dan konsep yang akurat e. Topik pembelajaran disajikan dengan jelas f. Urutan topik pembelajaran yang disajikan g. Topik pembelajaran lengkap h. Daya tarik isi buku
2	Kelayakan Bahasa	a. Kesesuaian dengan siswa b. Penggunaan istilah dan simbol/lambang yang tepat c. Kejelasan dalam penggunaan kata dan bahasa d. Kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia e. Kemudahan memahami isi materi f. Mampu menciptakan motivasi
3	Kelayakan Penyajian	a. Topik pembelajaran disajikan sesuai dengan kaidah penulisan b. Rasionalitas materi yang disajikan c. Kekacauan presentasi d. Penggunaan Gambar e. Penyampaian materi lengkap
4	Kelayakan Media	a. Ukuran buku saku b. Pemakaian huruf c. Pewarnaan d. Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran buku saku e. Tata letak sampul media f. Desain bahan buku saku g. Penggunaan variasi huruf yang tidak berlebihan

**Tabel 2**

Instrumen lembar penilaian oleh siswa

No	Komponen	Indikator
1	Kelayakan Isi Materi	a. Kejelasan materi pembelajaran dengan indikator b. Materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari c. Kejelasan materi yang disampaikan d. Kelengkapan materi e. Daya tarik materi pelajaran
2	Kelayakan Bahasa	a. Kejelasan penggunaan kata dan bahasa b. kejelasan kalimat c. Kemudahan memahami isi materi d. Penggunaan bahasa yang komunikatif
3	Kelayakan Penyajian	a. Kesesuaian penyajian materi dengan sistematika penulisan b. Presentasi <i>Essay Photograph</i> c. Kelengkapan penyajian d. Urutan penyajian
4	Kelayakan Media	a. Ukuran buku saku b. Daya tarik desain buku saku c. Penggunaan huruf d. Ukuran huruf e. Sampul buku saku f. Kepraktisan buku saku g. Kualitas gambar

Data yang didapatkan dari hasil validasi oleh validator dan penilaian oleh siswa akan dinilai berdasarkan kriteria yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.**

Kriteria Kelayakan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik/ Sangat Layak	5
Baik/Layak	4
Cukup Baik/Cukup Layak	3
Kurang Baik/Kurang Layak	2
Sangat Kurang/Tidak Layak	1

Sumber: (Arikunto, 2010)

Penentuan dari persentase hasil dari data tersebut, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: (Arikunto,2010)

Hasil perhitungan persentase kemudian akan digunakan untuk mengukur kelayakan suatu produk berdasarkan hasil pengembangannya. Kualifikasi dengan kriteria seperti pada tabel 4 dapat digunakan saat memberikan dari tingkat kelayakan produk.

**Tabel 4.**

Kualifikasi Tingkat Kelayakan

No	Persentase (%)	Kualifikasi
1	80 – 100	Sangat Layak
2	66 – 79	Layak
3	56 – 65	Cukup Layak
4	46 – 55	Kurang Layak
5	0 – 45	Tidak Layak

Sumber: (Arikunto, 2010)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengembangan Media Pembelajaran

##### Analysis

SMA Negeri 1 Tilango masih menggunakan kurikulum 2013, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Selanjutnya pada tahap analisis peserta didik, bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa yang menjadi dasar peneliti untuk menyusun buku saku yang akan dikembangkan. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku paket. Oleh sebab itu, Guru memerlukan media pembelajaran yang praktis sehingga mudah digunakan oleh guru dan siswa, salah satunya yaitu Buku Saku. Pada tahap analisis materi, materi yang dimuat dalam buku saku disesuaikan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pada kurikulum 2013 dan media buku saku dibuat menarik dan bermanfaat dalam penerapannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung penelitian ini yaitu Penelitian Mariana Masita dan Dewi Wulandari tahun 2018, Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Sains Berbasis *Mind Mapping*, menemukan bahwa proporsi validitas buku saku oleh ketiga validator adalah 88%, menempatkannya pada kategori sangat valid. Berdasarkan temuan jawaban angket dari guru mata pelajaran dan siswa, buku saku ini berguna dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, Ahmad Harjono, dan Muh. Makhrus pada tahun 2021, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA (Fisika) Peserta Didik menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran buku saku berbasis konflik kognitif dengan nilai 0,75 kategori cukup valid dan nilai reliabel 0,92 atau 92% dengan kategori sangat reliabel. Hasil validasi perangkat pembelajaran memperoleh rata-rata 0,78 dengan kategori cukup valid. Berdasarkan hasil analisa kevalidan diperoleh, maka media pembelajaran buku saku berbasis pendekatan konflik kognitif dan perangkat pembelajaran pada materi tekanan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

##### Design

Produk buku saku yang dikembangkan mencakup pembahasan Sumber Daya Alam untuk kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilango. Produk buku saku mempunyai cakupan materi yaitu pengertian sumber daya alam, klasifikasi sumber daya alam, dan potensi sumber daya alam. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi mudah dimengerti dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Produk buku saku berbasis *essay photograph*, berisikan materi singkat yang disertai dengan gambar yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk mempelajari buku saku berbasis *essay photograph*. Buku saku kurang lebih berjumlah 45 halaman dengan karakteristik warna *full colour* baik sampul maupun isi buku. Daftar isi, sampul, pendahuluan, penggunaan buku saku, dan peta konsep semuanya ada di bagian pertama buku ini. Bagian inti membahas materi pengertian sumber daya alam, klasifikasi sumber daya alam dan potensi sumber daya alam. Desain buku saku disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.**  
Desain buku saku berbasis *essay photograph*

No	Produk	Keterangan
1.		Bagian cover buku saku didesain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi sumber daya alam yang terdapat dalam buku saku berbasis <i>essay photograph</i>
2.		Halaman ini berisi tentang penggunaan buku saku, peta konsep dan daftar isi buku saku

3.



Halaman ini berisi materi tentang pengertian sumber daya alam

4.



Halaman ini berisi materi tentang klasifikasi sumber daya alam

5.

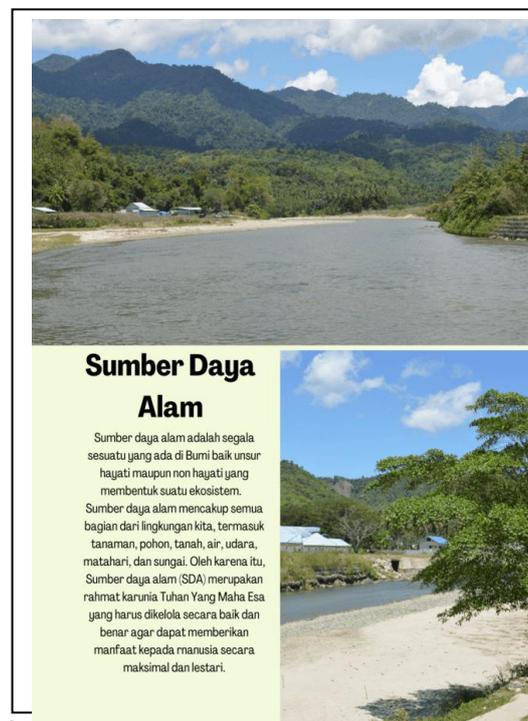


Halaman ini berisi materi tentang potensi sumber daya alam

### Development

Proses pengembangan membutuhkan 2 kali pengujian dan perbaikan oleh validator guna menyempurnakan produk akhir buku saku. Meskipun proses pengembangan dipersingkat, proses pengujian dan perbaikan tetap dilakukan agar produk yang dikembangkan secara empiris memenuhi standar produk yang baik, telah teruji, dan tidak ada kesalahan (Cahyadi, 2019). Buku saku yang telah dirancang kemudian diverifikasi oleh tiga orang penguji ahli. Verifikasi dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap validasi sangat penting karena untuk menilai suatu produk diperlukan review dan penilaian dari para ahli yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang materi yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas

dalam buku saku tersebut. Untuk menilai kelayakan media dari segi materi, perlu dilakukan penilaian oleh ahli materi. Dalam hal ini kelayakan materi dan bahasa yang digunakan dalam buku saku merupakan aspek yang dinilai. Hasil buku saku sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan awal penulisan buku saku

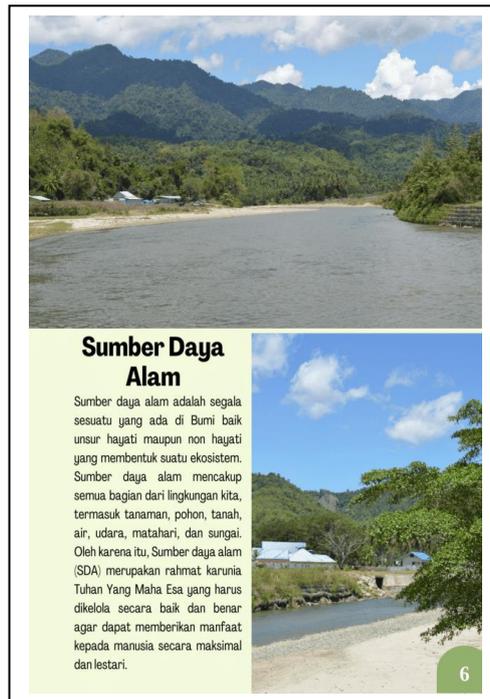
Gambar 1 merupakan tampilan awal penulisan buku saku. Pada tampilan tersebut, belum terdapat halaman pada buku saku dan penulisan materi yang menggunakan *center alignment*. Penulisan yang tidak konsisten dan tidak menggunakan halaman pada buku saku dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi pembaca. Ketika penulisan tidak konsisten, gaya bahasa, format teks, dan penggunaan istilah dapat bervariasi secara acak di seluruh buku, membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, ketiadaan penggunaan halaman juga mempersulit peserta didik dalam pencarian informasi yang spesifik. Selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi terhadap produk buku saku berbasis *essay photograph*. Hasil validasi buku saku oleh ahli materi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6.

Hasil validasi Buku Saku berbasis *Essay Photograph* oleh ahli materi

No	Aspek Kelayakan	Ahli Materi	
		Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Isi Materi	38	40
2	Bahasa	27	30
	Jumlah	65	70
	Nilai Kelayakan (%)	92.86	
	Kategori	Sangat Layak	

Berdasarkan Tabel 6 Kelayakan isi materi dan Bahasa dalam buku saku berbasis *essay photograph* memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 92,86% dengan kategori Sangat Layak. Setelah dilakukan validasi, ahli media memberikan saran untuk menambahkan halaman dan perlunya konsistensi dalam penulisan. Penambahan halaman yang bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dan kelengkapan isi buku dan mengedepankan konsistensi dalam penulisan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengikuti isi buku tanpa kesulitan. Hasil revisi atas saran oleh ahli materi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan akhir penulisan buku saku

Penilaian kelayakan media dari segi medianya, dilakukan oleh ahli media. Aspek kelayakan penyajian dan media adalah yang dinilai. Salah satu aspek yang sangat penting adalah desain cover buku. Cover buku berperan sebagai wajah pertama yang dilihat oleh siswa. Desain cover yang menarik dapat menjadi daya tarik yang kuat untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk membaca buku tersebut. Hasil buku saku sebelum dilakukan validasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan awal sampul depan dan sampul belakang buku saku

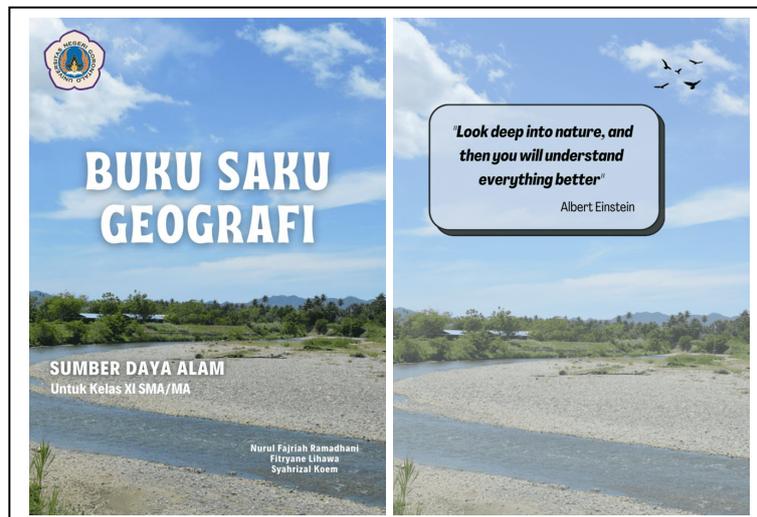
Gambar 3 merupakan gambar tampilan awal Sampul depan dan sampul belakang buku saku. Pada tampilan sampul tersebut desain cover buku cenderung terlalu ramai dengan banyak elemen grafis dan teks yang tidak teratur. Penggunaan terlalu banyak warna, gambar, atau font yang berbeda-beda dapat membuat cover terlihat berantakan. Setelah itu dilakukan validasi oleh ahli media terhadap buku saku berbasis *essay photograph*. Ahli media memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan memberikan saran yang konstruktif untuk meningkatkan desain cover. Hasil validasi oleh ahli media ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**

Hasil validasi Buku Saku berbasis *Essay Photograph* oleh ahli media

No	Aspek Kelayakan	Ahli Media	
		Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Penyajian	22	30
2	Media	39	55
	Jumlah	61	85
	Nilai Kelayakan (%)		71.76
	Kategori		Layak

Berdasarkan Tabel 7, Kelayakan penyajian dan media buku saku berbasis *essay photograph* memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 71,76% yang termasuk dalam kategori Layak. Setelah dilakukan validasi, ahli media memberikan masukan yaitu sampul yang digunakan kurang menarik dan tidak menggambarkan *essay photograph*. Setelah melalui proses revisi, cover buku saku mengalami perubahan yang signifikan. Desain baru yang menarik dan modern memberikan kesan yang segar dan menyenangkan bagi pembaca. Warna-warna cerah dan kombinasi tipografi yang menarik memperkuat daya tarik visualnya. Selain itu, informasi penting tentang judul, pengarang, dan ringkasan konten buku secara jelas terlihat, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang bisa diharapkan oleh pembaca. Hasil revisi dari ahli media ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Tampilan akhir sampul depan dan sampul belakang buku saku berbasis *essay photograph*

Validasi oleh guru mata pelajaran dilakukan untuk mengetahui kelayakan media baik dari segi materi maupun media buku saku. Aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan isi materi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan media. Hasil validasi media buku saku berbasis *essay photograph* oleh guru mata pelajaran ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.**

Hasil validasi oleh guru mata pelajaran

No	Aspek Kelayakan	Guru Mata Pelajaran	
		Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Isi Materi	34	40
2	Bahasa	30	30
3	Penyajian	30	30
4	Media	55	55
	Jumlah	149	155
	Nilai Kelayakan (%)		96.13
	Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 8, Kelayakan buku saku berbasis *essay photograph* memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 96,13% oleh guru mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Setelah dilakukan validasi, guru mata pelajaran memberikan saran agar menambahkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam buku saku. Penambahan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar bertujuan untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai apa yang dapat dicapai dan kompetensi yang akan dikembangkan melalui materi yang disajikan. Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dapat memberikan arah yang jelas bagi peserta didik untuk mencapai kemajuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hasil revisi atas saran dari guru mata pelajaran ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar

*Implementation*

Pelaksanaan uji coba produk dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023. Peserta uji coba adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tilango yang terdiri dari 22 siswa. Hasil penilaian Buku Saku berbasis *Essay Photograph* pada uji coba produk ditunjukkan pada tabel 9 dan 10.

**Tabel 9.**

Penilaian Buku Saku berbasis *Essay Photograph* pada uji coba produk

No	Aspek Kelayakan	Uji Coba Produk	
		Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Kelayakan Isi	520	550
2	Kelayakan Bahasa	389	440
3	Kelayakan Penyajian	408	440
4	Kelayakan Media	719	770
	Jumlah	2036	2200
	Nilai Kelayakan (%)	92.55	
	Kategori	Sangat Layak	

**Tabel 10.**

Hasil Penilaian buku saku berbasis *essay photograph* dari aspek Isi, Penyajian, Bahasa, dan Media

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Kelayakan Isi	94.55%
2	Kelayakan Penyajian	92.73%
3	Kelayakan Bahasa	88.41%
4	Kelayakan Media	93.38%

Berdasarkan Tabel 9, penilaian siswa terhadap Buku Saku berbasis *Essay Photograph* yaitu sebesar 92,55% dengan kategori Sangat Layak. Tabel 10 menunjukkan Kelayakan Buku Saku berbasis *Essay Photograph* ditinjau dari Kelayakan isi materi, Buku Saku berbasis *essay photograph* berdasarkan 5 pernyataan termasuk dalam kategori Sangat Layak dengan tingkat kelayakan 94,55%. Berdasarkan 4 pernyataan, kelayakan penyajian dari buku saku berbasis *essay photograph* masuk dalam kategori Sangat

Layak dengan persentase penilaian kelayakan sebesar 92,73%. Kelayakan Bahasa buku saku berbasis *essay photograph*, berdasarkan 4 pernyataan termasuk dalam kategori Sangat Layak dengan tingkat kelayakan 88,41%. Berdasarkan 7 pernyataan, kelayakan media buku saku memperoleh nilai persentase sebesar 93,38% dengan kategori Sangat Layak.

#### Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan pembuatan Buku Saku Berbasis *Essay Photograph* pada materi sumber daya alam. Hasil validasi Buku Saku Berbasis *Essay Photograph* oleh tiga validator ahli memiliki persentase rata-rata 86,92% dan termasuk dalam kategori Sangat Layak. Selain itu, tanggapan peserta didik terhadap pengembangan Buku Saku Berbasis *Essay Photograph* memperoleh nilai persentase sebesar 92,55% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak.

#### 4. Simpulan dan saran

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah kelayakan buku saku geografi berbasis *essay photograph* oleh ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 92,86% termasuk dalam kategori Sangat Layak. Kelayakan buku saku geografi berbasis *essay photograph* oleh ahli media memperoleh nilai persentase sebesar 71,76% termasuk dalam kategori Layak. Kelayakan buku saku geografi berbasis *essay photograph* oleh guru mata pelajaran geografi memperoleh nilai persentase sebesar 96,13% termasuk dalam kategori Sangat Layak. Tanggapan Siswa SMA Negeri 1 Tilango Kelas XI IPS 1 terhadap Buku Saku berbasis *essay photograph* menunjukkan persentase 92,55% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Combi, Syamswisna, & Marlina, R. (2017). Kelayakan Media Buku Saku Pada Sub Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN*, 6(12), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/16584/14329>
- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), 63–70. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/2476>
- Dwi Adis, L. (2018). Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Materi Pengolahan Sereal dan Umbi di SMP Negeri 4 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1–7.
- Eliana, D., & Solikhah, . (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5. *Kes Mas*, 6(2), 162–232.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” Untuk Siswa SMP: Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2436>
- Hadi, A. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE. *Jurnal Education*, 11(1), 90–105.
- Hanif, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Untuk Kompetensi Dasar Teknik Memperoleh Modal Usaha Kelas X Pemasaran Smk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 6(2), 115–122.
- Hendra, Budijanto, & Ruja, I. N. (2018). Penguatan Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik melalui Nilai Budaya Perayaan Maudu Lompoa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1339–1342.
- Hendra, H., & Rijal, A. S. (2022). Penggunaan Media Photography Essay Di MAN 1 Kota Gorontalo. LAMAHU: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13597>
- Indri Melita Utami, Musdansi, D. P., & Asril, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Ipa (Sma N 1 Benai). *Jom Ftk Uniks*, 2(2), 191–197.
- Juminah, Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2023). Kelayakan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 12(1), 146–153. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i1>.

- Khoir, Z., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(6), 84–99.
- Miftahur Rahmi, Mutia Fonna, Erna Isfayani, Fajriana, & Yeni Listiana. (2023). Pengembangan Buku Saku pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v3i2.968>
- Mufidah, A. (2016). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gedangan. *Swara Bhumi*, 1(1), 32–38.
- Nugroho, O. C., & Tricana, D. W. (2019). Reyog Obyogan in Photo Essay. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.33153/capture.v11i1.2247>
- Nurjana, & Dwi, D. F. (2019). Sosialisasi buku saku ekonomi sebagai media pembelajaran. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 526–534.
- Prastin, M. A., Damayanti, S., & Permana, E. P. (2022). Pengembangan Media Buku Saku IPS Materi Keragaman Sosial Budaya Kelas IV SDN Sukorame 2. *SEMDIKJAR* 5, 727–734.
- Saputro, R. A., Idris, M., & Suryani, I. (2020). Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 6–17. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4647>
- Sari, R. M., Kasrina, K., & Jumiarni, D. (2020). Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Matakuliah Mikrobiologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 86–93. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.1.86-93>
- Setiyaningrum, & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>
- Sinaga, M. S., & Rakhmawati, F. (2022). Desain Buku Saku Matematika Berbasis HOTS Kelas X Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1301–1314. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1361>
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Katihada, T. (2017). Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Monterado. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 219–229.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, V(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Yaqin, A., & Rochmawati. (2017). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi PPh PASAL 21. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 1–5.